

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja atau “*adolescense*” (inggris) berasal dari bahasa latin “*Adolescere*” dapat diartikan sebagai tumbuh ke arah kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Secara psikologis masa remaja merupakan masa persiapan terakhir dan menentukan untuk memasuki tahapan perkembangan kepribadian selanjutnya, yaitu menjadi dewasa. Masa remaja, yakni antarausia 10 – 19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut masa pubertas. Masa pubertas pada seorang wanita ditandai dengan datangnya menstruasi (Setyaningrum dan Aziz, 2014; Lubis, 2010).

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap perempuan dengan ditandai perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari, dengan lama menstruasi 3-7 hari. Selama menstruasi beberapa remaja putri mengalami keluhan seperti disminore, mual, diare. disminore berasal dari kram rahim yang terjadi selama menstruasi, sehingga mengakibatkan aktivitas sehari-hari terganggu karena disminore tersebut (Kusmiran, 2011).

Angka kejadian disminore pada remaja di Indonesia adalah 55%. Sedangkan angka kejadian disminore di Jawa Tengah adalah 56%. Melihat data tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas wanita mengalami disminore (Setyowati, 2018, Fatmawati *et al*, 2016).

Disminore jika tidak segera diatasi akan mempengaruhi fungsi mental dan fisik individu sehingga mendesak untuk segera mengambil tindakan/terapi secara farmakologis atau non farmakologis. Terapi secara farmakologis salah satunya dengan pemberian obat-obat analgesik. Obat golongan NSAID (*Nonsteroidal Antiinflammatory Drugs*) dapat meredakan nyeri ini dengan cara memblok *prostaglandin* yang menyebabkan nyeri. Pengobatan dengan

menggunakan NSAID memiliki efek samping yang berbahaya terhadap sistem tubuh lainnya (nyeri lambung dan resiko kerusakan ginjal) (Manan, 2011).

Terapi non farmakologi antara lain pengaturan posisi, teknik relaksasi, kompres hangat, olahraga, relaksasi, dan pemberian ramuan herbal. Terapi ramuan herbal dapat dilakukan dengan cara menggunakan obat tradisional yang berasal dari bahan-baan tanaman. Beberapa bahan tanaman dipercaya dapat mengurangi rasa nyeri. Salah satu tanaman tersebut adalah jahe (*Zingibers Officinale Rosc.*) yang bagian rimpangnya berfungsi sebagai analgesik, antipiretik, dan anti inflamasi (Anurogo, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Surakarta pada bulan Maret-April 2019. Peneliti melakukan wawancara terhadap remaja putri di kampus tersebut dan ditemukan 2 diantara 8 remaja putri mengalami disminore. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pemberian wedang jahe untuk penurunan intensitas disminore pada remaja putri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu : “Bagaimanakah penurunan intensitas disminore sebelum dan sesudah diberikan wedang jahe?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan hasil pemberian wedang jahe untuk menurunkan intensitas disminore pada remaja putri

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan penurunan intensitas disminore pada remaja putri sebelum diberikan wedang jahe.
- b. Mendeskripsikan penurunan intensitas disminore pada remaja putri setelah diberikan wedang jahe.

- c. Mendeskripsikan hasil perbedaan perkembangan penurunan intensitas disminore remaja putri sebelum dan sesudah diberikan wedang jahe.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penanganan nyeri haid menggunakan minuman herbal.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Remaja putri

Membantu remaja putri untuk mengurangi, dan mencegah disminore saat menstruasi.

- b. Bagi institusi kesehatan STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Mampu mempromosikan kepada masyarakat bahwa wedang jahe dapat menurunkan intensitas disminore pada remaja putri.